

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN
MULTIMEDIA BERBASIS *POWERPOINT* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 2 PUNGGELAN BANJARNEGARA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Indra Febrianto
NIM 10108241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MULTIMEDIA BERBASIS *POWERPOINT* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 PUNGCELAN BANJARNEGARA” yang disusun oleh Indra Febrianto, NIM 10108241014 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Mujinem, M.Hum
NIP 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing II



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515198103 1 004



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MULTIMEDIA BERBASIS *POWERPOINT* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 PUNGGELAN BANJARNEGARA

LEARNING MOTIVATION IMPROVEMENT IN SOCIAL STUDIES USING POWERPOINT BASED MULTIMEDIA IN CLASS III SD NEGERI 2 PUNGGELAN BANJARNEGARA

Oleh: Indra Febrianto, UNY

febriantindra@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara yang berjumlah 26 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan angket motivasi belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil angket. Persentase *pre-action* menunjukkan 65,39% siswa memiliki motivasi dalam kategori rendah, 34,61% dalam kategori sedang, dan 0% dalam kategori tinggi. Peningkatan terjadi pada siklus I, persentase menunjukkan 0% siswa memiliki motivasi dalam kategori rendah, 50% dalam kategori sedang, dan 50% dalam kategori tinggi. Siswa yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi belum mencapai $\geq 75\%$, sehingga tindakan dilanjutkan. Pada siklus II, persentase meningkat yaitu 0% siswa memiliki motivasi dalam kategori rendah, 19,23% dalam kategori sedang, dan 80,77% dalam kategori tinggi. Persentase siswa yang memiliki kategori motivasi belajar IPS dalam kategori tinggi sudah memenuhi $\geq 75\%$ dari jumlah siswa, sehingga tindakan berhasil.

Kata Kunci : *motivasi belajar IPS, multimedia berbasis powerpoint*

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation in Social Studies in class III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. This type of research was a collaborative classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects were students of class III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara totaling 26 students. Research design using Kemmis and Mc.Taggart models. Data were collected by observation sheet and motivation questionnaire of Social Studies learning. The data analysis technique using quantitative descriptive with percentages technique. The results showed that the use of powerpoint based multimedia in the Social Studies learning process could improve student learning motivation which reviewed by questionnaire results. The pre-action percentage showed 65.39% students have motivation of social studies learning in the low category, 34.61% in the medium category, and 0% in the high category. The increase occurred in the first cycle, the percentage in the first cycle showed 0% of the students have motivation in the low category, 50% in the medium category, and 50% in the high category. The students who have motivation of social studies learning in high category hadn't reached $\geq 75\%$, so the action resumed. In the second cycle, the percentage increasing that is 0% of the students have motivation in the low category, 19.23% in the medium category, and 80.77% of students in the high category. The percentage of students who had motivation of Social Studies learning in high category already meet $\geq 75\%$ of the total number of students, so that the action succeeded.

Keywords: *learning motivation in Social Studies, powerpoint based multimedia*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan yang besar dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar dan dapat mengarahkan siswa pada tujuan belajarnya. Sebagai upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dicapai dengan memotivasi siswa secara ekstrinsik melalui penggunaan media. Seiring kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang, khususnya pada bidang pendidikan. Kemajuan dalam bidang pendidikan tersebut salah satunya adalah perkembangan pada aspek instrumen pembelajaran seperti media pembelajaran yang sebelumnya berupa media analog kini bergeser menjadi media digital. Perkembangan media tersebut tidak lain merupakan upaya untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah agar menjadi lebih baik dan menarik. Proses pembelajaran yang baik dan menarik merupakan kunci utama dalam upaya mendorong motivasi siswa dalam belajar. Media secara tidak langsung dapat membantu mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media akan membuat konsentrasi siswa terfokus pada materi yang diajarkan.

Powerpoint merupakan salah satu produk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tergolong ke dalam jenis multimedia. Menurut Hackbarth, multimedia merupakan suatu gabungan beberapa media yang digunakan dalam menyampaikan informasi berupa teks, grafis, atau animasi grafis, movie video, dan audio (Winarno, dkk., 2009: 6). Multimedia pembelajaran sangat membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Multimedia dapat diimplementasikan oleh guru dalam menerangkan materi pembelajaran yang membutuhkan ilustrasi dan visualisasi secara konkret guna mendukung proses pembelajaran yang ideal. Multimedia berbasis *powerpoint*

dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun tenaga. Oleh karena itu, multimedia berbasis *powerpoint* merupakan salah satu media yang tepat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, multimedia berbasis *powerpoint* mudah dibuat dan digunakan. Pemilihan media untuk pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal antara lain adalah karakteristik siswa dan karakteristik materi pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas, salah satunya adalah materi lingkungan alam dan buatan yang dipelajari di kelas III. Materi perkembangan lingkungan alam dan buatan merupakan materi dengan karakteristik faktual karena materi tersebut dijabarkan ke dalam dua indikator yaitu memberi contoh memelihara lingkungan dengan cara yang baik dan mempraktikkan cara memelihara lingkungan rumah. Indikator dalam materi lingkungan alam dan buatan tersebut dipelajari oleh siswa kelas III SD. Siswa kelas III SD berada pada tahap operasional konkret. Siswa mudah belajar apabila menggunakan suatu bahan belajar yang konkret. Adanya peran media dalam menjelaskan materi lingkungan alam dan buatan membuat siswa dapat memahami indikator yang termuat dalam materi lingkungan alam dan buatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi pada guru dan siswa kelas III di SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara, didapatkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS. Menyadari adanya masalah yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar IPS pada siswa kelas III dan dengan pertimbangan bahwa penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* sangat memungkinkan diterapkan di SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut apakah dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13-25 September 2014 pada semester 1. Penelitian dilakukan pada kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara sebanyak 26 siswa. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti ialah instrumen angket motivasi belajar IPS untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas III terhadap mata pelajaran IPS pokok bahasan lingkungan alam dan buatan. Kisi-kisi angket dan observasi sebagai pedoman dalam menyusun angket motivasi belajar IPS dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penyusunan butir berdasarkan indikator dari masing-masing indikator. Indikator instrumen angket motivasi belajar IPS adalah *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Instrumen yang sudah disusun kemudian dilakukan *expert judgement* untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen dinyatakan valid maka instrumen digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini disajikan dalam bentuk tabel dan skor dalam

bentuk persen. Jumlah butir dari angket motivasi belajar IPS adalah 40 butir yang terdiri dari butir positif dan butir negatif. Pemberian skor dalam angket motivasi belajar IPS ialah 1 sampai 4.

Penentuan kategori kecenderungan angket motivasi belajar IPS didasarkan pada ketentuan kategori menurut Saifuddin Azwar (2013: 149) sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa

Rentang Skor	Persentase	Kategori Motivasi
$X \geq 120$	$\geq 75\%$	Tinggi
$80 \leq X < 120$	$50\% \leq X < 75\%$	Sedang
$X < 80$	$< 50\%$	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskripsi dan Langkah Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara yang berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Data inisial subjek ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Inisial Subjek Penelitian

No.	Inisial	No.	Inisial	No.	Inisial	No.	Inisial
1.	As	14.	Vi	8.	Ra	21.	Aw
2.	Fa	15.	Ti	9.	Se	22.	Ek
3.	Yu	16.	Ne	10.	Ve	23.	Ik
4.	Aj	17.	Hf	11.	An	24.	Ea
5.	So	18.	Rz	12.	Ha	25.	De
6.	Li	19.	Ki	13.	Ri	26.	Na
7.	Al	20.	Ar	8.	Ra	21.	Aw

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti dengan guru melakukan *pre-action* sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara yang dijadikan sebagai data pembandingan pada siklus I dan siklus berikutnya jika diperlukan. *Pre-action* dilakukan dengan membagikan angket motivasi belajar siswa yang sudah dinyatakan valid oleh dosen ahli kepada 26 siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. Berikut ini adalah hasil data *pre-action* dan kategori masing masing siswa.

Tabel 3. Skor Angket Motivasi Belajar Pre-action

No	Inisial	Skor	Persen	Kategori
1.	As	82	51,25%	Sedang
2.	Fa	76	47,50%	Rendah
3.	Yu	79	49,37%	Rendah
4.	Aj	71	44,37%	Rendah
5.	So	68	42,50%	Rendah
6.	Li	73	45,62%	Rendah
7.	Al	69	43,12%	Rendah
8.	Ra	86	53,75%	Sedang
9.	Se	81	50,62%	Sedang
10.	Ve	80	50%	Sedang
11.	An	77	48,12%	Rendah
12.	Ha	75	46,87%	Rendah
13.	Ri	77	48,12%	Rendah
14.	Vi	83	51,87%	Sedang
15.	Ti	70	43,75%	Rendah
16.	Ne	82	51,25%	Sedang
17.	Hf	70	43,75%	Rendah
18.	Rz	81	50,62%	Sedang
19.	Ki	80	50%	Sedang
20.	Ar	77	48,12%	Rendah
21.	Aw	75	46,87%	Rendah
22.	Ek	79	49,37%	Rendah
23.	Ik	71	44,37%	Rendah
24.	Ea	68	42,50%	Rendah
25.	De	73	45,62%	Rendah
26.	Na	89	55,62%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar IPS dalam kategori sedang sebanyak 9 siswa atau 34,61%, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar IPS dalam kategori rendah sebanyak 17 siswa atau 65,39%. Hasil *pre-action* menunjukkan bahwa 17 siswa atau 65,39% memiliki motivasi belajar IPS rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

- 1) Menentukan waktu dilaksanakan PTK.
- 2) Menentukan SK dan KD.
- 3) Menentukan pembatasan materi.
- 4) Menyusun RPP.
- 5) Menyiapkan alat pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Kegiatan Awal

Guru mempersiapkan perlengkapan berupa multimedia berbasis *powerpoint*. kemudian guru menyiapkan materi ajar IPS dalam bentuk multimedia berbasis *powerpoint*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama menyanyikan lagu “Lihat Kebunku” dengan bantuan multimedia berbasis *powerpoint*.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi yang dipelajari yaitu materi lingkungan alam dan buatan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*.
- 3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan yang ditampilkan dalam multimedia berbasis *powerpoint*.
- 4) Siswa menjawab berdasarkan opini mereka.
- 5) Melalui multimedia berbasis *powerpoint*, guru mengkonfirmasi jawaban siswa.
- 6) Guru menampilkan slide yang berisi tentang contoh lingkungan alam dan buatan. Slide yang ditampilkan berisi background, gambar dan animasi yang menarik dan sesuai dengan materi yang sedang ditampilkan.
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa. Guru menampilkan gambar-gambar lingkungan alam dan buatan.
- 8) Siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar-gambar lingkungan alam dan buatan tersebut untuk kemudian membedakannya dengan cara mengelompokkannya sesuai dengan jenis lingkungannya.

- 9) Siswa diminta untuk menuliskan jawaban siswa tersebut di buku tulis masing-masing.

Kegiatan Akhir

Guru mengkonfirmasi kembali jawaban siswa dengan menampilkan slide yang berisi gambar-gambar lingkungan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis lingkungannya. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi lingkungan. Guru menyimpulkan materi lingkungan alam dan buatan yang telah dipelajari. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru. Kemudian guru bersama siswa membahas kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Observasi siklus I

Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran antara lain: (1) guru menyiapkan perlengkapan multimedia berbasis *powerpoint* dan menyiapkan materi ajar IPS, (2) guru menjelaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*, (3) guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi, (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran, (5) guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, (6) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasinya sendiri, (7) guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, (8) guru menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* untuk menjelaskan materi lingkungan alam dan buatan namun belum maksimal, (9) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan (10) guru menyimpulkan materi lingkungan alam dan buatan. Namun, pada pertemuan pertama ini guru belum

mengkondisikan siswa agar siap memulai kegiatan pembelajaran pada awal pembelajaran. Selain itu, guru masih kurang menguasai penggunaan LCD proyektor. Hal tersebut terlihat ketika gambar dan huruf yang ditampilkan tidak terlihat jelas oleh siswa yang disebabkan oleh settingan lensa pada LCD proyektor yang memproyeksikan gambar kurang fokus sehingga beberapa orang siswa kurang dapat melihat secara jelas. Sedangkan berdasarkan observasi aktivitas siswa, sebagian besar siswa telah menunjukkan beberapa aspek dalam indikator motivasi belajar antara lain: (1) siswa memperhatikan guru saat proses pembelajaran IPS, (2) siswa memperhatikan materi pelajaran IPS saat guru menerangkan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* di depan kelas, (3) siswa berani menyampaikan pendapatnya tentang materi IPS yang telah disampaikan, (4) siswa berani bertanya kepada guru tentang materi IPS yang telah disampaikan, (5) siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi IPS yang telah disampaikan, (6) siswa terlihat senang pada pelajaran IPS saat pembelajaran menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*, dan (7) siswa mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dari awal sampai akhir pelajaran. Namun, siswa terlihat belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS, hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam bertanya yang masih rendah. Selain itu beberapa siswa juga terlihat tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selanjutnya, hasil observasi pada pertemuan kedua, guru melaksanakan langkah-langkah yang sama seperti pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat diberi tugas oleh guru siswa juga terlihat lebih antusias dalam mengerjakan. Namun selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang terlihat pasif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal

tersebut terjadi karena guru kurang memberikan penguatan pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua ini guru telah memberikan kesempatan kepada siswa.

d. Hasil Angket Motivasi Belajar IPS pada Siklus I

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Hasil angket pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil angket pada saat *pre-action*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor Angket Motivasi Belajar IPS Siklus I (S I)

No	Ini-sial	Hasil		
		S I	Persen	Kategori
1.	As	121	75,62%	Tinggi
2.	Fa	120	75%	Sedang
3.	Yu	116	72,50%	Sedang
4.	Aj	128	80%	Tinggi
5.	So	116	72,50%	Sedang
6.	Li	109	68,12%	Sedang
7.	Al	102	63,75%	Sedang
8.	Ra	113	70,62%	Sedang
9.	Se	131	81,87%	Tinggi
10.	Ve	114	71,25%	Sedang
11.	An	119	74,37%	Sedang
12.	Ha	124	77,50%	Tinggi
13.	Ri	124	77,50%	Tinggi
14.	Vi	114	71,25%	Sedang
15.	Ti	86	53,75%	Sedang
16.	Ne	104	65%	Sedang
17.	Hf	136	85%	Tinggi
18.	Rz	130	81,25%	Tinggi
19.	Ki	105	65,62%	Sedang
20.	Ar	115	71,87%	Sedang
21.	Aw	123	76,87%	Tinggi
22.	Ek	125	78,12%	Tinggi
23.	Ik	117	73,12%	Sedang
24.	Ea	130	81,25%	Tinggi
25.	De	125	78,12%	Tinggi
26.	Na	124	77,50%	Tinggi

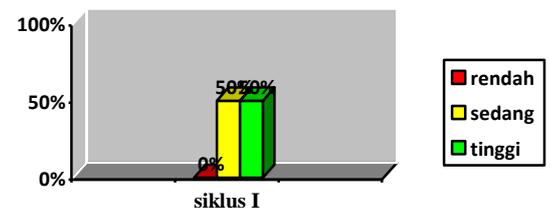
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa mengalami kenaikan jumlah skor

pada siklus I, meskipun beberapa siswa yang pada tahap *pre-action* masih berada dalam kategori sedang masih tetap pada kategori sedang walaupun mengalami kenaikan jumlah skor.

Tabel 5. Persentase Siswa yang Mengalami Kenaikan Skor pada Siklus I

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ($X \geq 75\%$)	13	50%
Sedang ($50\% < X < 75\%$)	13	50%
Rendah ($X < 50\%$)	0	0%

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi ada 13 siswa atau 50%. Artinya, hasil yang dicapai siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan hasil *pre-action*, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan persentase motivasi masing-masing siswa. Berdasarkan tabel di atas, persentase motivasi belajar IPS dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Skor Motivasi Belajar IPS Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

e. Refleksi Siklus I

Tindakan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal tersebut dapat diketahui dari data observasi yang dilakukan peneliti (observer) selama penelitian. Adapun refleksi tindakan siklus I dengan melihat hasil observasi sebagai berikut: (1) guru kurang memanfaatkan multimedia berbasis *powerpoint* secara maksimal dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru masih canggung dalam menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*, (2) beberapa siswa terlihat masih terlihat tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini karena guru kurang memanfaatkan multimedia berbasis *powerpoint* yang ada sehingga perhatian siswa tidak terfokus pada

pembelajaran, (3) dalam pembagian kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat kurang setuju karena merasa ada anggota kelompok di kelompoknya yang kurang disukainya. Hal ini karena guru membagi kelompok siswa secara acak, (4) huruf dan gambar yang terlihat di layar tidak begitu jelas. Hal tersebut dikarenakan karena pengaturan fokus LCD proyektor yang kurang tepat, (5) beberapa siswa yang terlihat pasif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena guru kurang memberikan penguatan pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Melihat kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Rencana tindakan yang telah direvisi berdasarkan hasil siklus I dilaksanakan pada siklus II. Hal-hal yang diperbaiki dalam siklus II meliputi: a) pada siklus I guru kurang memanfaatkan multimedia berbasis *powerpoint* pada saat kegiatan pembelajaran. Maka pada siklus II guru harus lebih memanfaatkan multimedia berbasis *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan bagian materi yang dianggap penting, b) pada siklus I beberapa siswa terlihat masih terlihat tidak memperhatikan penjelasan dari guru, pada siklus II guru lebih meningkatkan penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* yang ada sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada pembelajaran, c) pada siklus I dalam pembagian kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat kurang setuju karena merasa ada anggota kelompok di kelompoknya yang kurang disukainya. Pada siklus II guru membagi kelompok berdasarkan letak tempat duduk yang berdekatan, d) pada siklus I huruf dan gambar yang terlihat di layar tidak begitu jelas oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh settingan LCD proyektor yang kurang tepat.

Pada siklus II, peneliti mendiskusikan kembali dengan guru terkait penggunaan LCD proyektor yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tampilan multimedia berbasis *powerpoint* pada siklus II menjadi lebih jelas, e) pada siklus I beberapa siswa yang terlihat pasif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena guru kurang memberikan penguatan pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus II guru lebih memberikan penguatan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tahap persiapan pada siklus II sama seperti siklus I, yaitu diawali dengan penyusunan RPP yang selanjutnya dikonsultasikan dengan guru. Namun, pada siklus II ini peneliti melakukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* yaitu dengan memberikan pelatihan kembali agar guru lebih menguasai cara menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada guru mengenai detail pelaksanaan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dilakukan dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Naik ke Puncak Gunung”. Siswa dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing rasa keingintahuan siswa dengan memanfaatkan multimedia berbasis *powerpoint*. Dengan antusias siswa mengacungkan jari mereka untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk menjawab. Setelah itu guru mengkonfirmasi jawaban siswa dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari.

Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh cara merawat dan melestarikan lingkungan alam dan buatan yang ada di sekitar siswa. Guru kemudian mengkonfirmasi jawaban siswa secara singkat menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*.

Kegiatan Inti

- 1) Guru kemudian menampilkan materi tentang cara merawat dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*.
- 2) Setelah menjelaskan materi, guru kemudian menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 3) Selanjutnya guru menampilkan video yang berisi tentang cara merawat dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*.
- 4) Guru dan siswa membahas tentang bagaimana cara merawat dan melestarikan lingkungan alam dan buatan yang ditampilkan dalam video dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*.
- 5) Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan cara merawat dan melestarikan lingkungan alam dan buatan.
- 6) Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru kemudian mempersilahkan siswa untuk membacanya di depan kelas. Setelah siswa maju membacakan hasil pekerjaannya guru memberikan penguatan dan mengajak seluruh siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah berani maju di depan kelas.
- 7) Pada pertemuan kedua, guru membagi siswa menjadi lima kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 5-6 siswa. Pertimbangan pembagian kelompok ditentukan berdasarkan pengamatan guru pada pertemuan sebelumnya.
- 8) Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

9) Setelah itu, guru menampilkan video tentang contoh perbuatan menjaga lingkungan seperti kerja bakti, tidak membuang sampah sembarangan, dan lain-lain dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*. Siswa diminta untuk mengamati video tersebut. Kemudian guru bersama siswa membahas isi dalam video tersebut.

- 10) Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan tentang contoh perbuatan menjaga lingkungan seperti yang telah ditampilkan dalam video secara berkelompok. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian beberapa orang siswa menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan video yang telah ditampilkan di depan.
- 11) Guru kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Setelah siswa memperoleh informasi yang disampaikan guru, siswa bersama kelompoknya melanjutkan kembali mengerjakan tugas. Siswa terlihat lebih antusias berkerja bersama kelompoknya. Hal tersebut mengindikasikan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru berhasil, terlihat dari siswa yang sangat antusias mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Beberapa siswa terlihat sibuk mencatat informasi yang telah didapat dan beberapa yang lain melakukan diskusi.
- 12) Kemudian guru memerintahkan agar kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk membacanya di depan kelas. Setelah semua kelompok siswa selesai mengerjakan tugasnya, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.

Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Siswa terlihat berani bertanya

kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Selanjutnya, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan guru memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting dengan bantuan multimedia berbasis *powerpoint*.

c. Observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran antara lain: (1) guru mengatur ulang tatanan ruang kelas, (2) guru menyiapkan perlengkapan multimedia berbasis *powerpoint* dan menyiapkan materi ajar IPS, (3) guru mempersiapkan materi ajar *powerpoint*, (4) guru menjelaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*, (5) guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran IPS, (6) guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi, (7) guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran, (8) guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, (9) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasinya sendiri, (10) guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, (11) guru menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* untuk menjelaskan materi lingkungan alam dan buatan namun dengan baik, (12) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, (13) guru menyimpulkan materi lingkungan alam dan buatan, dan (14) guru memberikan evaluasi kepada siswa. Pada tindakan siklus II ini, penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pada pertemuan pertama pada siklus II ini

kegiatan pembelajaran dimaksimalkan dengan adanya kegiatan kerja kelompok dimana siswa dapat saling berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain. Jika dilihat secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan berdasarkan observasi aktivitas siswa, seluruh siswa telah menunjukkan beberapa aspek dalam indikator motivasi belajar antara lain: (1) siswa memperhatikan guru saat proses pembelajaran IPS, (2) siswa memperhatikan materi pelajaran IPS saat guru menerangkan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* di depan kelas, (3) siswa berani menyampaikan pendapatnya tentang materi IPS yang telah disampaikan, (4) siswa berani bertanya kepada guru tentang materi IPS yang telah disampaikan, (5) siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi IPS yang telah disampaikan, (6) siswa terlihat senang pada pelajaran IPS saat pembelajaran menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*, dan (7) siswa mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dari awal sampai akhir pelajaran. Siswa terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran IPS, hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam bertanya yang sangat tinggi. Selain itu, siswa lebih berani maju ke depan kelas dan menyampaikan pendapatnya. Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus II juga berlangsung dengan baik. Pembagian kelompok dan pengaturan tempat duduk dilakukan dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari kerja kelompok yang dilakukan masing-masing kelompok siswa. Terlihat adanya kerjasama dan keteraturan dalam pembagian kerja dalam kelompok. Selain itu siswa juga terlihat antusias dalam mencatat, bertanya, dan berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Dengan adanya video yang ditampilkan melalui multimedia berbasis *powerpoint*, siswa dapat melihat contoh bagaimana cara merawat

dan melestarikan lingkungan serta dapat meniru contoh perbuatan menjaga lingkungan sehingga siswa tidak hanya paham tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung pada siklus II ini guru terlihat sering memberikan penguatan positif kepada siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan memberikan penguatan sederhana berupa tepuk tangan sehingga siswa merasa dihargai. Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* pada siklus II mengalami peningkatan atau dapat dikatakan lebih baik dari pada siklus I.

d. Hasil Angket Motivasi Belajar IPS pada Siklus II

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas II seperti pada siklus I. Hasil angket siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan hasil angket pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Skor Angket Motivasi Belajar IPS Siklus II (S II)

No	Ini-sial	Hasil		
		S II	Persen	Kategori
1.	As	128	80%	Tinggi
2.	Fa	131	81,87%	Tinggi
3.	Yu	123	76,87%	Tinggi
4.	Aj	144	90%	Tinggi
5.	So	120	75%	Tinggi
6.	Li	112	70%	Sedang
7.	Al	114	71,25	Sedang
8.	Ra	115	71,87%	Sedang
9.	Se	147	91,87%	Tinggi
10.	Ve	126	78,75%	Tinggi
11.	An	128	80%	Tinggi
12.	Ha	126	78,75%	Tinggi
13.	Ri	129	80,62%	Tinggi

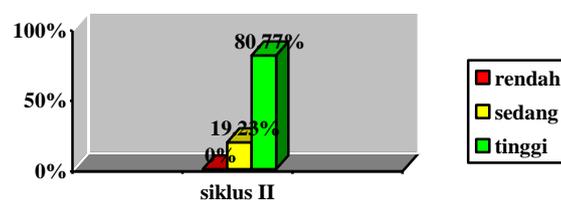
14.	Vi	124	77,50%	Tinggi
15.	Ti	117	73,12%	Sedang
16.	Ne	110	68,75%	Sedang
17.	Hf	147	91,87%	Tinggi
18.	Rz	153	95,62%	Tinggi
19.	Ki	120	75%	Tinggi
20.	Ar	127	79,37%	Tinggi
21.	Aw	138	86,25%	Tinggi
22.	Ek	131	81,87%	Tinggi
23.	Ik	129	80,62%	Tinggi
24.	Ea	149	93,12%	Tinggi
25.	De	150	93,75%	Tinggi
26.	Na	149	93,12%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan jumlah skor angket pada siklus II.

Tabel 7. Persentase Siswa yang Mengalami Kenaikan Skor pada Siklus II

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ($X \geq 75\%$)	21	80,77%
Sedang ($50\% < X < 75\%$)	5	19,23%
Rendah ($X < 50\%$)	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, persentase motivasi belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Skor Motivasi Belajar IPS Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

e. Refleksi Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan upaya memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran pertama, guru lebih memanfaatkan multimedia berbasis *powerpoint* untuk memancing semangat siswa agar aktif. Video yang ditampilkan oleh guru menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* dapat memancing rasa ingin tahu siswa

sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa menjadi lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat memperhatikan materi pelajaran dengan baik. Selain itu guru berusaha memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan materi yang dipelajari dengan menggunakan gambar-gambar dan video yang menarik melalui multimedia berbasis *powerpoint*. Pertemuan kedua pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih memaksimalkan multimedia berbasis *powerpoint* sebagai sumber belajarnya. Dengan memanfaatkan video yang ditampilkan melalui multimedia berbasis *powerpoint*, siswa terlihat antusias untuk mengamati materi yang disampaikan. Dengan demikian, tugas yang diberikan oleh guru untuk mengamati materi yang disampaikan dilakukan dengan baik oleh siswa. Perbedaan antara siklus I dan siklus II terlihat dari kegiatan pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siklus I guru kurang memaksimalkan penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru lebih sering mendominasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan ceramah. Sedangkan pada siklus II guru lebih memaksimalkan penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga berusaha membuat siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Di samping itu, guru juga lebih sering memberikan penguatan kepada siswa setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara dengan multimedia

berbasis *powerpoint* pada materi lingkungan alam dan buatan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dengan multimedia berbasis *powerpoint* dan pengukuran motivasi belajar IPS siswa melalui pengisian angket motivasi belajar IPS. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa kegiatan pembelajaran selama dilakukan tindakan terdapat beberapa hasil yang belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti bersama guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I pada pelaksanaan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* yang dipadukan dengan belajar secara berkelompok, siswa terlihat lebih antusias dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapatnya dan berani untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti siswa. Kemudian penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* yang lebih maksimal pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek perhatian siswa. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan tindakan pada siklus I. Pengambilan data juga dilakukan dengan pengukuran motivasi belajar IPS siswa melalui pengisian angket motivasi belajar IPS.

Hasil pada siklus II terjadi peningkatan pada skor angket yang diperoleh siswa. Skor angket pada siklus II menunjukkan 5 siswa atau 19,23% mendapatkan skor angket dengan kategori sedang dan 21 siswa atau 80,77% mendapatkan skor angket dalam kategori tinggi. Peningkatan sebanyak 21 siswa atau 80,77% dalam kategori tinggi menunjukkan hasil skor angket motivasi belajar IPS pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan,

yaitu sebanyak $\geq 75\%$ siswa memiliki kategori motivasi belajar IPS tinggi. Berdasarkan hasil skor angket motivasi belajar IPS di atas, membuktikan bahwa penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. Dengan hasil tersebut, membuktikan kelebihan dari *powerpoint* sebagai multimedia pembelajaran yaitu adanya peningkatan perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* tersebut mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar, hal tersebut terjadi karena multimedia berbasis *powerpoint* merupakan salah satu jenis multimedia yang dapat memberikan penyajian yang menarik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musfiqon (2012: 189) yang menjelaskan bahwa multimedia mempunyai kelebihan yaitu lebih menarik minat siswa, lebih efektif dan efisien, lebih praktis, dan materi lebih banyak diserap oleh siswa karena sesuai dengan mobilitas belajarnya. Dengan demikian, tujuan penelitian dalam penelitian ini tercapai yaitu motivasi belajar IPS pada materi lingkungan alam dan buatan siswa kelas III SD negeri 2 Punggelan dapat ditingkatkan melalui multimedia berbasis *powerpoint* dan siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar IPS sebesar 80,77%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara dapat ditingkatkan melalui penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*. Sedangkan hasil observasi

siswa menunjukkan siswa telah menunjukkan adanya aktivitas yang sesuai dengan indikator motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase motivasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. Skor pada siklus II menunjukkan sebanyak 5 siswa atau 19,23% memiliki motivasi belajar sedang dan 21 siswa atau 80,77% memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 21 siswa atau 80,77% pada siklus II, maka hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan LCD proyektor.
2. Bagi Sekolah
Sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran IPS.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan motivasi belajar perlu mempertimbangkan jumlah observer yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, dkk. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Genius Prima Media.